

Edukasi Cerdas: Enhancement Kapasitas Kader Tentang Gizi, Managemen Dan Pelaporan Data Balita Berbasis Digital

¹⁾Harsono*, ²⁾Sigit Sugiharto, ³⁾Rinayati, ⁴⁾Indra Abdam Muwakhid, ⁵⁾Ambar Dwi Erawati, ⁶⁾Okti Trihastuti Dyah R, ⁷⁾Hargianti Dini Iswandari

^{1,2,4,5,6)}Informatika Medis, Universitas Widya Husada, Semarang, Indonesia
³⁾Teknik Eletro Medis, Universitas Widya Husada, Semarang, Indonesia
⁷⁾Hukum, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia
Email Corresponding: harsono@uwhs.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Posyandu Kader Pelatihan Digital Edukasi Kesehatan Layanan Kesehatan Masyarakat	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pemahaman gizi balita, keterampilan pencatatan dan pelaporan data, serta kemampuan memberikan edukasi kesehatan berbasis teknologi digital. Program dilaksanakan di Posyandu Delima (Bantul) dan Posyandu Lestari (Semarang) dengan melibatkan 27 kader. Metode pelaksanaan mencakup lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan digital, pelatihan partisipatif, pendampingan tatap muka dan daring, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi kader. Nilai rata-rata pre-test sebesar 82 meningkat menjadi 90,2 pada post-test, dengan 74% peserta mengalami kenaikan skor ≥10 poin. Kader juga berhasil mengoperasikan aplikasi pencatatan balita secara mandiri dan mampu menyampaikan edukasi gizi kepada masyarakat dengan lebih percaya diri. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi pelatihan partisipatif, modul digital, dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan teknis dan komunikasi kader secara efektif. Kesimpulannya, model pelatihan ini dapat direplikasi pada posyandu lain sebagai strategi untuk mendukung transformasi layanan primer dan memperkuat upaya pencegahan stunting berbasis komunitas.
Keywords: Posyandu Cadres Digital Training Health Education Community Health Services	his Community Service Program (PkM) aimed to enhance the capacity of Posyandu (Integrated Health Post) cadres in three key areas: understanding child nutrition, improving skills in data recording and reporting, and strengthening their ability to provide health education using digital technology. The program was conducted at Posyandu Delima (Bantul) and Posyandu Lestari (Semarang), involving 27 cadres. The implementation method consisted of five stages: needs assessment, development of digital training modules, participatory training, face-to-face and online mentoring, and evaluation through pre- and post-tests. The results indicated a significant improvement in cadre competencies. The average pre-test score of 82 increased to 90.2 in the post-test, with 74% of participants achieving a score increase of ≥10 points. Cadres were also able to independently operate the digital application for child health data recording and confidently deliver nutrition education to the community. These findings demonstrate that the combination of participatory training, digital modules, and continuous mentoring effectively enhances both technical and communication skills of cadres. In conclusion, this training model can be replicated in other Posyandu as a strategic approach to support primary healthcare transformation and strengthen community-based stunting prevention efforts.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan wujud nyata dari layanan kesehatan yang berakar pada partisipasi masyarakat dan telah berperan penting dalam mendukung pemantauan status kesehatan ibu dan anak, terutama balita, di berbagai wilayah Indonesia(Nurhayati, 2024). Melalui keterlibatan aktif para

3782

kader, Posyandu tidak hanya menjadi pusat informasi dan edukasi kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat skrining awal dan pencatatan perkembangan anak secara berkala (Al Farizi & Harmawan, 2023). Keberadaan Posyandu menjadi elemen penting dalam strategi nasional untuk mengurangi angka stunting dan memperbaiki status gizi anak, karena mampu menjangkau kelompok sasaran secara langsung dan konsisten dalam jangka panjang.

Salah satu mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah **Posyandu Delima** yang berada di Padukuhan Miri, Pendowoharjo, Bantul, serta **Posyandu Lestari** yang berlokasi di RW 9, Perumahan Griya Lestari, Gondoriyo, Semarang. Di Posyandu Delima, terdapat **65 anak balita**, dan **lima di antaranya tergolong dalam status gizi buruk** yang ditunjukkan melalui indikator KMS berwarna merah. Sementara itu, **Posyandu Lestari melayani 104 balita**, di mana **satu anak di antaranya termasuk dalam kategori *borderline status gizi***. Kedua posyandu didukung oleh jumlah kader yang memadai, masing-masing terdiri dari **12 dan 15 orang kader**. Namun, keduanya menghadapi kendala dalam hal **pemahaman terkait gizi anak, pengelolaan pelaporan data, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi**. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap **edukasi berbasis digital** dan masih digunakannya metode pelaporan konvensional, yang berdampak pada keterlambatan serta ketidakakuratan layanan kesehatan balita (Sari & Agustin, 2023).

Berbagai program pengabdian dan penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya transformasi digital dalam mendukung layanan posyandu. Studi terbaru mengungkapkan bahwa penerapan teknologi informasi, seperti aplikasi pelaporan digital, mampu meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan status gizi balita, sekaligus memperkuat pemantauan pertumbuhan anak (Fauziah et al., 2023) (Syefudin et al., 2023). Misalnya, penelitian (Syifa Sofia Wibowo^{1*}, Nayla Rani Khoirun Nisa², 2025) memperkenalkan sistem antropometri digital yang terintegrasi dengan dashboard kesehatan, yang terbukti efektif dalam mendeteksi risiko stunting secara lebih cepat. Hasil pengujian usability menunjukkan tingkat kelayakan yang baik, meskipun pendampingan teknis tetap diperlukan agar kader mampu mengoperasikan sistem ini secara optimal.

Selain teknologi pengukuran, penguatan kapasitas kader melalui pelatihan partisipatif juga menjadi fokus utama dalam program pengabdian sebelumnya. (Kristiyono et al., 2025) menegaskan bahwa literasi digital kesehatan merupakan kompetensi strategis yang harus dimiliki kader untuk mendukung upaya pencegahan stunting. Studi serupa oleh (Madiuw et al., 2024) menyoroti bahwa edukasi berbasis perilaku dengan memanfaatkan media digital meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi dan pola asuh balita secara signifikan. Bahkan, pendekatan yang memadukan komunikasi berbasis lokal dan media daring terbukti mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Yeni Devita, 2024).

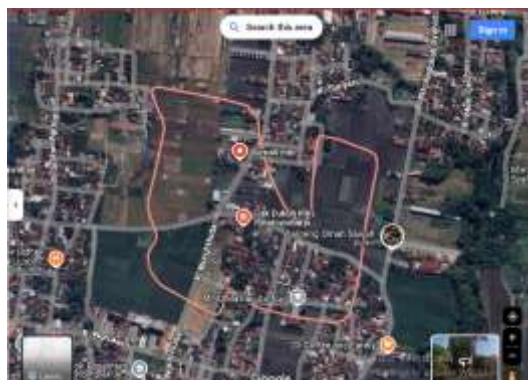
Namun, meskipun telah banyak upaya dilakukan, sejumlah tantangan masih ditemui, seperti rendahnya keterampilan teknis kader dalam mengoperasikan aplikasi, minimnya pendampingan berkelanjutan, dan keterbatasan akses terhadap perangkat digital (Hasyim et al., 2023). Dengan demikian, intervensi berbasis pelatihan digital yang adaptif terhadap konteks lokal dan disertai pendampingan intensif tetap menjadi kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan keterampilan teknologi kader posyandu.

II. MASALAH

Kendala utama yang dihadapi oleh Posyandu Delima dan Posyandu Lestari terletak pada masih terbatasnya kompetensi kader, terutama dalam memahami status gizi balita dan kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan serta pelaporan data kesehatan anak. Walaupun para kader menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi, sebagian besar dari mereka belum memahami secara menyeluruh mengenai kondisi gizi kurang dan buruk (Fauziah et al., 2023), termasuk interpretasi grafik KMS dengan indikator merah atau *borderline*. Selain itu, sistem pencatatan yang masih bersifat manual menghambat ketepatan waktu pelaporan serta berisiko terhadap ketidakakuratan data yang diteruskan ke puskesmas atau instansi terkait di tingkat kelurahan (Krisdayani et al., 2023).

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi, posyandu memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas layanannya, khususnya melalui penerapan sistem pelaporan digital dan penyampaian edukasi menggunakan platform daring. Namun, kenyataannya, sebagian besar kader belum terbiasa menggunakan aplikasi atau perangkat lunak pendukung, serta belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memberikan edukasi gizi secara terstruktur kepada para orang tua. Padahal, kader memegang peran

strategis sebagai fasilitator perubahan perilaku dalam hal pemantauan tumbuh kembang anak dan pemenuhan gizi seimbang

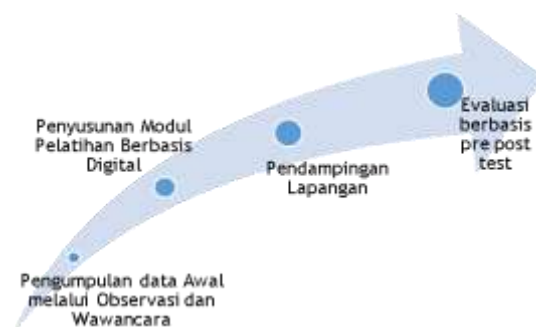


Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Posyandu Delima



Gambar 2. Peta Lokasi Mitra Posyandu Lestari

III. METODE



Gambar 3 Metode Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengimplementasikan pendekatan partisipatif berbasis edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra (need-based). Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan kader dan relevansi materi pelatihan terhadap kondisi lokal (Masril et al., 2025).

Tahapan pelaksanaan mengadaptasi pola kegiatan serupa yang telah dilakukan pada program literasi digital untuk kader kesehatan (Kristiyono et al., 2025), yang menekankan penguatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan meliputi:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Observasi lapangan dan wawancara singkat dengan kader untuk memetakan permasalahan gizi balita dan hambatan pelaporan data (Masril et al., 2025)
2. **Penyusunan Modul Pelatihan:** Materi disusun berbasis digital, mencakup edukasi gizi anak, interpretasi grafik KMS, dan penggunaan aplikasi pelaporan (Syefudin et al., 2023).

3. **Pelatihan Partisipatif:** Disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan aplikasi digital. Pola ini mengikuti prinsip pelatihan berbasis keterlibatan aktif yang telah diterapkan pada program pemberdayaan kader sebelumnya(Hasyim et al., 2023).
4. **Pendampingan:** Dilakukan tatap muka dan melalui media daring seperti WhatsApp, untuk memastikan keberlanjutan penerapan keterampilan di lapangan(Kristiyono et al., 2025).
5. **Evaluasi Pre-Post Test:** Peningkatan kompetensi kader diukur menggunakan metode pre-test dan post-test sebagaimana digunakan pada studi pelatihan kader gizi(Hasyim et al., 2023).

Langkah-langkah ini disertai dokumentasi kegiatan (foto, video), serta penyusunan laporan akhir untuk tujuan diseminasi. Model metode ini diadaptasi agar sesuai dengan karakteristik mitra dan berbasis pada bukti pengabdian sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan peluang keberhasilan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Posyandu Delima dan Posyandu Lestari menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kader, baik dari segi pemahaman konseptual, keterampilan teknis, maupun peran mereka sebagai penyampai informasi kesehatan. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh 27 kader dari kedua posyandu, yang terlibat aktif dalam sesi pelatihan, praktik simulasi, dan proses pendampingan(Rubai, 2018). Hasil evaluasi melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan skor pemahaman secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan kondisi lokal terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan kader di tingkat lapangan(Hasyim et al., 2023)

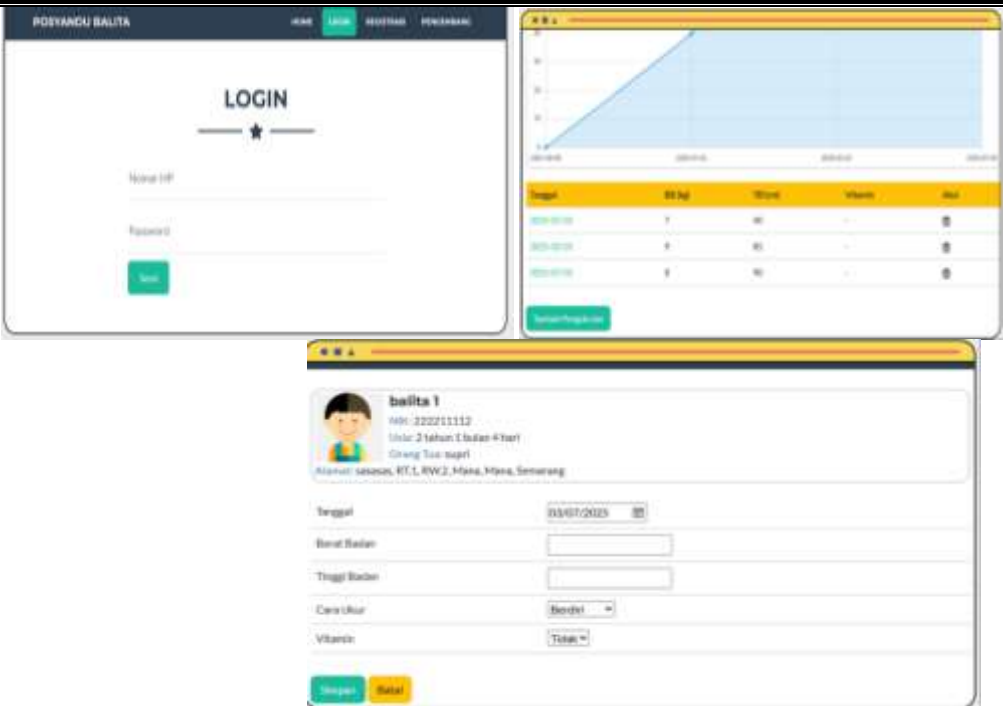


Gambar 4 Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan



Gambar 5 Evaluasi Pre Post Test gan

Dalam aspek keterampilan teknis, kemampuan kader dalam mengelola data balita secara digital menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar kader belum memiliki pengalaman menggunakan aplikasi pelaporan berbasis daring. Namun setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang intensif, para kader kini dapat mencatat data balita seperti berat badan, tinggi badan, usia, dan status gizi, serta secara otomatis menghasilkan grafik pertumbuhan anak(Syifa Sofia Wibowo1*, Nayla Rani Khoirun Nisa2, 2025)(Syifa Sofia Wibowo1*, Nayla Rani Khoirun Nisa2, 2025). Hasil ini selaras dengan studi terbaru yang menunjukkan bahwa intervensi pelatihan berbasis teknologi mampu meningkatkan ketepatan dan efisiensi kader dalam melakukan pencatatan dan pelaporan data kesehatan(Syefudin et al., 2023).



Gambar 6. User Interface Aplikasi Posyandu

Di luar peningkatan keterampilan teknis, program ini juga mendorong penguatan fungsi kader sebagai komunikator kesehatan di masyarakat. Dengan dukungan materi edukatif dan pelatihan komunikasi, kader menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait kesehatan balita kepada para orang tua(Arifah, 2023) (Yeni Devita, 2024). Mereka dilatih untuk menyampaikan informasi secara lugas dan mudah dipahami, serta didorong menggunakan bahasa daerah guna memperkuat kedekatan dengan masyarakat (Anis et al., 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang partisipatif dan kontekstual dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat secara lebih konsisten dan berkelanjutan (Hapsari et al., 2024).

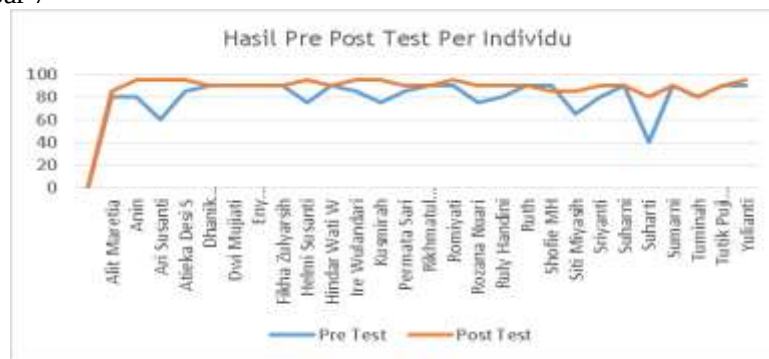
Selain itu, dukungan pendampingan melalui media digital—khususnya dengan memanfaatkan Aplikasi Posyandu—memberikan ruang pembelajaran tambahan yang fleksibel(Syefudin et al., 2023). Kader dapat saling bertukar pengalaman, bertanya, dan berdiskusi secara langsung, bahkan setelah pelatihan selesai. Fasilitas ini juga menjadi solusi saat kader menghadapi kendala teknis dalam implementasi sistem pelaporan. Proses pendampingan secara berkelanjutan berperan penting dalam menjaga konsistensi penggunaan teknologi oleh kader di tingkat komunitas, sehingga perubahan yang dicapai tidak bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari praktik kerja rutin(Kristiyono et al., 2025).

Tabel 1 Hasil Pre Post Test

NO	Kader	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Alit Maretia	80	85	Naik
2	Anin	80	95	Naik
3	Ari Susanti	60	95	Naik
4	Atieka Desi S	85	95	Naik
5	Dhanik Solichah	90	90	Tetap
6	Dwi Mujiati	90	90	Tetap
7	Eny Kumsulatun	90	90	Tetap
8	Fikha Zulyarsih	90	90	Tetap
9	Helmi Susanti	75	95	Naik
10	Hindar Wati W	90	90	Tetap
11	Ire Wulandari	85	95	Naik
12	Kusmirah	75	95	Naik
13	Permata Sari	85	90	Naik

14	Rikhatul Eka N	90	90	Tetap
15	Romiyati	90	95	Naik
16	Rozana Nuari	75	90	Naik
17	Ruly Handini	80	90	Naik
18	Ruth	90	90	Naik
19	Shofie MH	90	85	Naik
20	Siti Miyasih	65	85	Naik
21	Sriyanti	80	90	Naik
22	Suharni	90	90	Naik
23	Suharti	40	80	Naik
24	Sumarni	90	90	Naik
25	Tuminah	80	80	Tetap
26	Tutik Puji Rahayu	90	90	Tetap
27	Yulianti	90	95	Naik
Rata Rata		82	90,2	Naik

Representasi rata-rata hasil pre dan post test peserta PKM berdasarkan tabel 1 dalam bentuk diagram disajikan pada gambar 7



Gambar 7. grafik visualisasi rata-rata hasil pre post test peserta

Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman kader dari 82 menjadi 90,2 setelah pelatihan. Peningkatan ini sejalan dengan temuan (Hasyim et al., 2023), yang melaporkan peningkatan keterampilan kader dalam pemantauan status gizi balita setelah mengikuti pelatihan berbasis praktik. Namun, capaian pengabdian ini memiliki keunggulan dibandingkan studi (Syefudin et al., 2023) yang fokus pada sosialisasi aplikasi e-Posyandu tanpa pendampingan lanjutan, karena program kami mengombinasikan pelatihan tatap muka, pendampingan daring, dan modul digital, sehingga kader mampu mengoperasikan aplikasi dengan lebih percaya diri.

Selain itu, dibandingkan dengan studi Kristiyono et al. (2025) yang menitikberatkan pada literasi digital untuk pencegahan stunting, program ini menambahkan komponen edukasi gizi dan praktik penggunaan aplikasi pelaporan. Temuan kami juga mendukung hasil penelitian Syifa Sofia Wibowo et al. (2025) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi antropometri digital, namun dengan pendekatan yang lebih sederhana sehingga mudah diadopsi oleh kader di tingkat desa. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya konsisten dengan studi sebelumnya, tetapi juga menawarkan nilai tambah melalui pendekatan komprehensif berbasis pelatihan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Posyandu Delima dan Posyandu Lestari telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kapasitas kader posyandu, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun kemampuan mereka sebagai komunikator kesehatan di masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 82 menjadi 90,2 setelah pelatihan, dengan 74% kader mengalami kenaikan skor ≥ 10 poin. Pencapaian ini membuktikan efektivitas pendekatan pelatihan partisipatif berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi kader, baik dari segi pemahaman indikator status gizi, keterampilan pengelolaan data berbasis aplikasi, maupun kemampuan menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui pendekatan pelatihan yang partisipatif dan

relevan dengan kebutuhan lokal serta didukung oleh penerapan teknologi sederhana, para kader menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami indikator status gizi balita, menginterpretasi grafik Kartu Menuju Sehat (KMS), serta menangani balita dengan masalah gizi secara tepat dan responsif.

Selain itu, proses pelatihan dan pendampingan juga berhasil mendorong perubahan pola kerja kader dari metode manual menuju sistem digital. Para kader kini telah terbiasa menggunakan spreadsheet untuk menganalisis data pertumbuhan anak serta mengoperasikan Google Form sebagai alat pelaporan rutin kepada puskesmas. Penerapan inovasi digital ini terbukti meningkatkan ketepatan pencatatan, mempercepat pengiriman data, dan mengurangi kesalahan dalam proses pelaporan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi terkini yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam kegiatan kaderisasi untuk mendukung efisiensi layanan kesehatan masyarakat

Hasil ini konsisten dengan studi (Hasyim et al., 2023) yang menekankan peran pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan kader, dan memberikan nilai tambah dibandingkan pengabdian sebelumnya (Syefudin et al., 2023) melalui integrasi pendampingan daring dan modul digital. Selain itu, penerapan teknologi sederhana yang mudah dioperasikan oleh kader terbukti mampu mengatasi kendala pelaporan manual, mempercepat proses pengiriman data, serta meminimalkan kesalahan pencatatan.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan yang menggabungkan teknologi digital, edukasi gizi, dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang layak direplikasi pada posyandu lain, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Pendekatan ini berpotensi mendukung agenda transformasi layanan primer berbasis komunitas sekaligus memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, S., & Harmawan, B. N. (2023). Decreasing coverage of co-production based on maternal and child health services (Posyandu) during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2267743>
- Anis, R. H., Muhammad, R., Nur, M., & Gita, M. (2022). Pendekatan Bahasa Lokal: Meningkatkan Perilaku Pencegahan Skabies Melalui Bahasa Madura. *Bali Medika Jurnal*, 9(3), 327–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.36376/bmj.v9i3>
- Arifah, A. N. S. (2023). Pelatihan Komunikasi Kader Kesehatan Di Kabupaten Sukoharjo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2696. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15047>
- Fauziah, S., Hidayat, A., Sulistyowati, D. N., & Nurajijah. (2023). Peningkatan Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Tulip RW 028 Sukamaju Depok Dengan Digitalisasi Pelayanan Posyandu (SIPOS). *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 79–85. <https://doi.org/10.56724/gendis.v1i3.252>
- Hapsari, I., Palupi, F. D., Hakimah, N., & ... (2024). Pengaruh Pelatihan Gizi Berbasis Komunikasi Perubahan Perilaku terhadap Pengetahuan Gizi Tim Pendamping Keluarga di Lokus Stunting Kota Malang. *Nutriture ...*, 03(01), 38–44. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/Nutriture/article/view/4394%0Ahttps://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/Nutriture/article/download/4394/711>
- Hasyim, M., Irwan, Z., Arief, E., Gizi, J., Kemenkes Mamuju, P., & Barat, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3941–3945. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14991>
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., & Apriningsih, A. (2023). Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 96–106. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.266>
- Kristiyono, J., Purnama, N. L. A., Oktarina, R. A., & Kurniawaty, Y. (2025). Digital literacy health promotion in stunting prevention efforts for Surabaya Hebat Cadres. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(1), 104–115. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v10i1.14571>
- Madiuw, D., Muskita, M., & Tahanora, F. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Kudamati. *Karya Kesehatan Siwalima*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.54639/kks.v2i2.1066>
- Masril, M., Hendrik, B., Saputra, A., & Awal, H. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja pada Komunitas Lokal. 3(4), 5355–5360.
- Nurhayati, N. (2024). The Influence of Holistic Health Services by Posyandu Cadres in Increasing Aspects of Mothers' Knowledge Regarding Optimal Baby Care at Posyandu Rajawali, Maniis Village, Maniis District, Purwakarta Regency, Indonesia. *Archives of The Medicine and Case Reports*, 5(1), 640–643. <https://doi.org/10.37275/amcr.v5i1.487>
- Rubai, W. L. (2018). Peningkatan kapasitas kader dalam penerapan pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu

-
- Padukuhan Sembung. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.22146/bkm.37500>
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2023). Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Balita Di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu I. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 171–178. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1596>
- Syefudin, S., Nugroho, B. I., Murtopo, A. A., Surejo, S., Santoso, N. A., Arif, Z., Gunawan, G., & Andriani, W. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penerapan Aplikasi E-Posyandu Bagi Kader Posyandu Desa Bandasari Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 462–469. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.161>
- Syifa Sofia Wibowo^{1*}, Nayla Rani Khoirun Nisa², R. K. O. D. R. (2025). Pengembangan dan Pelatihan Sistem Pengukuran Antropometri Digital kepada Kader Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Balita dan Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 5(1), 141–152. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9617>
- Yeni Devita. (2024). Pelatihan Komunikasi Efektif Pada Lansia Bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 63–66. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.5825>